



Faktor-Faktor Penyebab Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Banda Baro Aceh Utara

Factors Causing Early Complementary Feeding for Infants Aged 0-6 Months at the Banda Baro Community Health Center in North Aceh

Lisa Maya Sari^{1*}, Nurlaili Ramli², Rosyita³

Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh

Email: shintadirman@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 24-07-2026

Revised : 26-07-2026

Accepted : 28-07-2026

Published : 30-07-2026

Abstract

The provision of complementary foods (MP-ASI) before the age of six months is still widely found in the community, even though the World Health Organization (WHO) and the Ministry of Health of the Republic of Indonesia recommend exclusive breastfeeding for the first six months of life. This study aims to analyze the relationship between knowledge, employment status, and family support with the practice of providing early MP-ASI to infants aged 0-6 months in the working area of the Banda Baro Community Health Center, Banda Baro District, North Aceh Regency. The study design used was observational analytic with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 61 respondents mothers with infants aged 0-6 months, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test at a significance level of 95%. The results showed a significant relationship between knowledge ($p = 0.000$), employment status ($p = 0.000$), and family support ($p = 0.000$) with the provision of early MP-ASI. Mothers with low knowledge, working mothers, and mothers with family support were more at risk of providing early MP-ASI. It can be concluded that knowledge, employment status, and family support play a significant role in the practice of providing complementary feeding to infants aged 0-6 months. It is recommended that health workers improve lactation education for mothers and families and promote policies that support the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: family support, early complementary feeding, knowledge

Abstrak

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum bayi berusia enam bulan masih banyak ditemukan di masyarakat, padahal World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga dengan praktik pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Baro Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 61 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), status pekerjaan ($p = 0,000$), dan dukungan keluarga ($p = 0,000$) dengan pemberian MP-ASI dini. Ibu dengan pengetahuan rendah, ibu yang bekerja, serta ibu yang mendapat dukungan keluarga kurang lebih berisiko memberikan MP-ASI dini. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga berperan penting dalam praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia



0-6 bulan. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi laktasi kepada ibu dan keluarga serta mendorong kebijakan yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Kata Kunci: dukungan keluarga, MP-ASI dini, pengetahuan

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air, kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. ASI memiliki kandungan gizi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi, serta berperan penting dalam meningkatkan sistem imun bayi (Boediarsih et al., 2021). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyarankan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama kehidupan untuk mencegah berbagai penyakit infeksi dan meningkatkan perkembangan fisik serta kognitif bayi (UNICEF, 2023). Meskipun demikian, secara global sekitar 40% bayi di dunia belum mendapatkan ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Banyak ibu di negara berkembang terpaksa memberikan makanan tambahan lebih awal karena rendahnya edukasi, kurangnya fasilitas kesehatan, dan dorongan ekonomi (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia enam bulan merupakan isu yang relevan di banyak negara, baik maju maupun berkembang. Salah satu masalah utama yang menghambat tercapainya ASI eksklusif adalah persepsi dan praktik tradisional mengenai pemberian MP-ASI sebelum waktunya, di mana ibu di beberapa negara berkembang cenderung memberikan makanan seperti air beras, madu, atau susu formula sebagai pengganti ASI (Manullang et al., 2025). Pemberian makanan tambahan yang terlalu dini atau tidak sesuai kebutuhan bayi dapat memengaruhi pola makan bayi dan meningkatkan risiko obesitas, diabetes, serta gangguan kardiovaskular di kemudian hari (Marfuah et al., 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2023), cakupan pemberian ASI eksklusif di Aceh mencapai 58% pada bayi usia 0-6 bulan, masih di bawah target nasional sebesar 80%. Sekitar 42% ibu di Aceh mulai memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, bertentangan dengan rekomendasi WHO. Penelitian Lembaga Swadaya Masyarakat Aceh Sehat (2023) juga menemukan bahwa paparan iklan produk makanan bayi di media turut mempercepat praktik pemberian MP-ASI dini, karena iklan tersebut kerap menggambarkan pemberian MP-ASI sejak usia empat bulan sebagai hal yang normal.

Data Puskesmas Banda Baro tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 156 bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas tersebut, sebanyak 123 bayi (78,8%) telah diberikan makanan tambahan pada usia empat bulan, meskipun edukasi mengenai manfaat ASI eksklusif telah diberikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selain edukasi, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keputusan ibu untuk memberikan makanan tambahan lebih awal, antara lain pengetahuan ibu, status pekerjaan, dan dukungan keluarga (Nurhayani, 2025). Ibu yang bekerja di luar rumah sering menghadapi keterbatasan waktu dan fasilitas untuk memerah ASI, sehingga cenderung memilih susu formula atau makanan tambahan sebagai pengganti ASI (Anesta et al., 2026). Selain itu, kecemasan ibu terhadap kecukupan produksi ASI yang tidak diimbangi dengan dukungan sosial yang memadai turut mendorong ibu memberikan makanan tambahan lebih dini (Haque, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas



Banda Baro Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu, status pekerjaan, dan dukungan keluarga dengan praktik pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah tersebut, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi edukasi dan dukungan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan capaian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu variabel bebas dan variabel terikat diobservasi pada waktu yang bersamaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Banda Baro Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, status pekerjaan, dan dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Baro yang berjumlah 161 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 61 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Banda Baro Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara pada periode 16 Juni sampai dengan 16 Juli 2025.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur yang meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan MP-ASI, status pekerjaan, dukungan keluarga, dan praktik pemberian MP-ASI. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment terhadap 30 responden uji coba, dan butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien lebih besar dari 0,70. Hasil uji menunjukkan seluruh butir kuesioner valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan proposal, pengajuan izin etik dan izin penelitian, uji coba instrumen, hingga pengambilan data di lapangan. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta secara bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga) dengan variabel terikat (pemberian MP-ASI dini) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai p -value lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonimitas dan kerahasiaan data, prinsip nonmaleficence, keadilan, serta kebebasan berpartisipasi bagi seluruh responden.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 61 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Baro Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20 - 25 Tahun	18	29,5
26 - 30 Tahun	25	41,0
31 - 35 Tahun	12	19,7
≥ 35 Tahun	6	9,8
Pendidikan Terakhir		
SD / SMP	19	31,1
SMA	30	45,9
Diploma / Sarjana	12	19,7
Status Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	8	13,1
Pegawai Swasta	15	24,6
Tidak Bekerja	38	62,3
Total	61	100

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 26-30 tahun yaitu 25 orang (41,0%), diikuti kelompok usia 20-25 tahun sebanyak 18 orang (29,5%). Ditinjau dari pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 30 orang (45,9%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja yaitu 38 orang (62,3%), sedangkan yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 15 orang (24,6%) dan PNS/TNI/POLRI sebanyak 8 orang (13,1%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti, meliputi pemberian MP-ASI, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga.

Tabel 2. Distribusi Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan

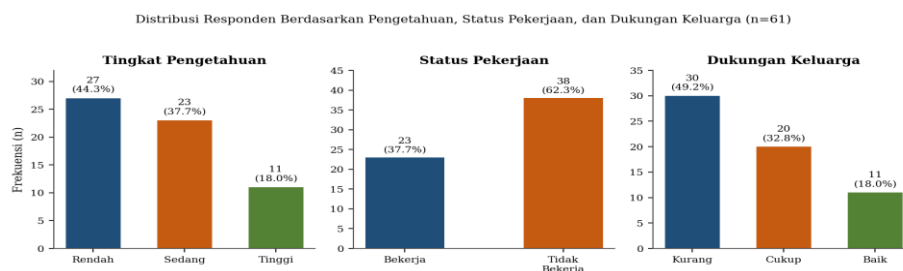
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemberian MP-ASI Dini		
Ya	37	60,7
Tidak	24	39,3
Jenis Makanan Tambahan		
Tidak Ada	24	39,3
Pisang	8	13,1
Susu Formula	15	24,6
Biskuit	7	11,5
Nasi Bubur	7	11,5
Frekuensi Pemberian Makanan Tambahan		



Tidak Pernah	24	39,3
1 kali	12	19,7
2 - 3 kali	18	29,5
≥ 3 kali	7	11,5
Rencana Melanjutkan MP-ASI		
Ya	28	45,9
Tidak	33	54,1
Tingkat Pengetahuan		
Rendah ($\leq 60\%$)	27	44,3
Sedang (60-79%)	23	37,7
Tinggi ($\geq 80\%$)	11	18,0
Status Pekerjaan		
Bekerja	23	37,7
Tidak Bekerja	38	62,3
Dukungan Keluarga		
Kurang ($\leq 56\%$)	30	49,2
Cukup (57-75%)	20	32,8
Baik ($\geq 76\%$)	11	18,0

Sumber: Data primer, 2025 (n = 61 untuk setiap kelompok variabel)

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 37 responden (60,7%) memberikan ASI bersamaan dengan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan (kategori pemberian MP-ASI dini), sedangkan 24 responden (39,3%) tidak. Jenis makanan tambahan yang paling banyak diberikan adalah susu formula (24,6%), diikuti pisang (13,1%), serta biskuit dan nasi bubur masing-masing 11,5%. Ditinjau dari tingkat pengetahuan, mayoritas responden berpengetahuan rendah (44,3%). Berdasarkan dukungan keluarga, hampir separuh responden (49,2%) menerima dukungan keluarga pada kategori kurang.



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan, dan Dukungan Keluarga (n = 61)

Tabel 3. Distribusi Jawaban Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan	42	68,9	19	31,1
2	MP-ASI dimulai tepat pada usia 6 bulan	38	62,3	23	37,7
3	MP-ASI dini menyebabkan gangguan pencernaan	35	57,4	26	42,6
4	Frekuensi MP-ASI yang tepat 2-3 kali sehari	29	47,5	32	52,5
5	MP-ASI dini mengurangi produksi ASI	31	50,8	30	49,2
6	ASI tetap diberikan saat mulai MP-ASI	44	72,1	17	27,9



7	MP-ASI tidak tepat meningkatkan risiko infeksi	33	54,1	28	45,9
8	MP-ASI diberikan secara bertahap	40	65,6	21	34,4
9	MP-ASI terlalu awal menyebabkan malnutrisi	28	45,9	33	54,1
10	MP-ASI tepat membantu pertumbuhan optimal	46	75,4	15	24,6
11	ASI eksklusif meningkatkan daya tahan tubuh	48	78,7	13	21,3
12	MP-ASI disesuaikan dengan umur bayi	41	67,2	20	32,8

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, item dengan jawaban benar tertinggi adalah pernyataan bahwa ASI eksklusif meningkatkan daya tahan tubuh bayi (78,7%), sedangkan jawaban benar terendah terdapat pada pernyataan mengenai frekuensi MP-ASI yang tepat, yaitu 2-3 kali sehari (47,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai konsep dasar ASI eksklusif relatif baik, namun pemahaman mengenai teknis pelaksanaan MP-ASI yang tepat masih perlu ditingkatkan.

3. Analisis Bivariat

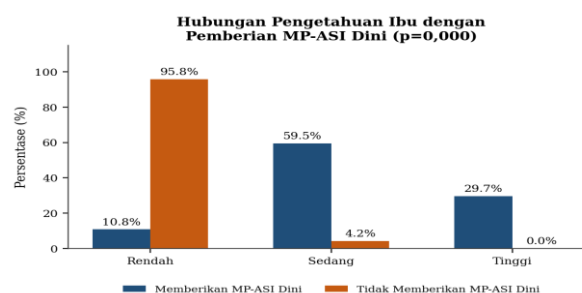
Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini menggunakan uji Chi-Square.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Banda Baro

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI Dini				Total		p-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	4	10,8%	23	95,8%	27	44,3%	0,000
Sedang	22	59,5%	1	4,2%	23	37,7%	
Tinggi	11	29,7%	0	0%	11	18,0%	
Total	37	100%	24	100%	61	100%	

Sumber: Data primer, 2025 (Uji Chi-Square)

Berdasarkan Tabel 4, dari 27 responden berpengetahuan rendah, hanya 4 orang (10,8%) yang tidak memberikan MP-ASI dini, sedangkan 23 orang (95,8%) memberikan MP-ASI dini. Sebaliknya, pada kelompok berpengetahuan sedang dan tinggi, sebagian besar responden mampu menghindari pemberian MP-ASI dini. Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.





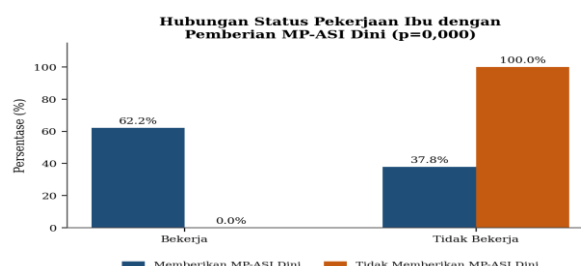
Gambar 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 5. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Banda Baro

Status Pekerjaan	Pemberian MP-ASI Dini				Total		p- value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Bekerja	23	62,2%	0	0%	23	37,7%	0,000
Tidak Bekerja	14	37,8%	24	100%	38	62,3%	
Total	37	100%	24	100%	61	100%	

Sumber: Data primer, 2025 (Uji Chi-Square)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh responden yang bekerja (23 orang atau 62,2%) memberikan MP-ASI dini, sedangkan dari 38 responden yang tidak bekerja, hanya 14 orang (37,8%) yang memberikan MP-ASI dini. Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini.



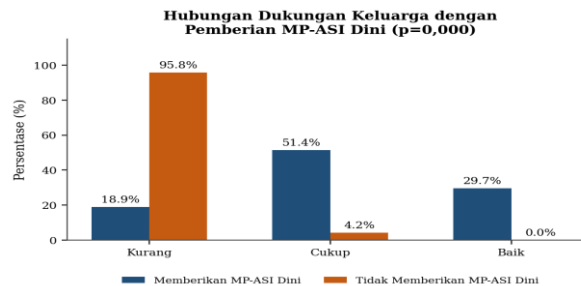
Gambar 3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Banda Baro

Dukungan Keluarga	Pemberian MP-ASI Dini				Total		p- value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	7	18,9%	23	95,8%	30	49,2%	0,000
Cukup	19	51,4%	1	4,2%	20	32,8%	
Baik	11	29,7%	0	0%	11	18,0%	
Total	37	100%	24	100%	61	100%	

Sumber: Data primer, 2025 (Uji Chi-Square)

Berdasarkan Tabel 6, dari 30 responden dengan dukungan keluarga kurang, sebanyak 23 orang (95,8%) memberikan MP-ASI dini, sedangkan pada kelompok dukungan baik, seluruh 11 responden (100%) tidak memberikan MP-ASI dini. Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.



Gambar 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini

Secara keseluruhan, grafik pada Gambar 2 sampai Gambar 4 memperlihatkan pola yang konsisten, yaitu proporsi pemberian MP-ASI dini meningkat seiring dengan pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok sedang, ibu yang bekerja, serta dukungan keluarga yang lebih baik, sejalan dengan hasil uji Chi-Square pada Tabel 4, 5, dan 6 yang seluruhnya signifikan ($p = 0,000$).

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara, dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Data menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan rendah cenderung memberikan MP-ASI dini, sedangkan ibu dengan pengetahuan sedang hingga tinggi lebih banyak yang mampu menunda pemberian makanan tambahan hingga bayi berusia enam bulan.

Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku individu. (Tendean et al., 2025) menegaskan bahwa pengetahuan yang memadai akan membentuk keyakinan dan sikap positif terhadap kesehatan, yang pada akhirnya diwujudkan dalam perilaku nyata. Ibu yang memahami bahwa pemberian MP-ASI dini dapat mengganggu sistem pencernaan bayi, meningkatkan risiko diare, serta menurunkan daya tahan tubuh, akan lebih termotivasi untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Herlianty et al., 2025) di Puskesmas Anggeraja yang menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI dini, di mana ibu berpengetahuan rendah lebih sering memberikan makanan tambahan lebih awal. Menurut (Fujianty et al., 2024) juga melaporkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung mempertahankan ASI eksklusif, meskipun dukungan keluarga tetap menjadi faktor penentu. Penelitian (Lestari & ROKHAIDAH, 2026) serta (Primadevi et al., 2026) turut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan menurunkan angka pemberian MP-ASI dini. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Pratiwi et al., 2024) di Puskesmas Banda Sakti, Aceh, yang menegaskan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah yang berdekatan dengan lokasi penelitian ini.

Dengan demikian, pengetahuan merupakan fondasi penting yang mendukung praktik pemberian MP-ASI yang tepat, namun perlu dibarengi dengan dukungan keluarga, kebijakan



yang ramah ibu menyusui, serta penyediaan fasilitas laktasi agar pengetahuan yang dimiliki ibu dapat terwujud secara konsisten dalam praktik sehari-hari.

2. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI Dini

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI dini ($p = 0,000$). Ibu yang bekerja lebih cenderung memberikan MP-ASI dini dibandingkan ibu yang tidak bekerja, erat kaitannya dengan keterbatasan waktu, kurangnya kesempatan menyusui secara eksklusif, serta tuntutan pekerjaan yang membuat ibu memilih memberikan susu formula atau makanan tambahan lebih awal.

Secara teori, pekerjaan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perilaku kesehatan. Dalam model *PRECEDE-PROCEED*, Green dan Kreuter (1980) menyebutkan bahwa pekerjaan dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing factor*) yang menentukan penerapan perilaku sehat, termasuk praktik menyusui. Ibu bekerja, terutama di sektor formal, sering mengalami kendala mempertahankan ASI eksklusif akibat terbatasnya cuti melahirkan, ketiadaan ruang laktasi, dan kurangnya dukungan lingkungan kerja (Mamahit et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Septina & Erlina, 2023) yang menunjukkan bahwa ibu bekerja memiliki risiko lebih besar memberikan MP-ASI dini dibandingkan ibu tidak bekerja. (Novianita et al., 2024) di Puskesmas Cipayung Kota Depok turut menegaskan status pekerjaan sebagai faktor dominan dalam praktik ASI eksklusif. (Rahayu & Hidayat, 2023) menambahkan bahwa keterbatasan cuti melahirkan dan tidak tersedianya ruang laktasi memperbesar risiko pemberian makanan tambahan lebih awal, sementara (Ramli, 2020) menemukan bahwa meskipun pengetahuan ibu bekerja cukup baik, tuntutan pekerjaan tetap mendorong pemberian susu formula. (Salmira et al., 2026) melaporkan bahwa intervensi berupa program dukungan laktasi di tempat kerja mampu menurunkan angka pemberian MP-ASI dini pada ibu bekerja hingga 30%.

Dengan demikian, status pekerjaan ibu berhubungan erat dengan praktik pemberian MP-ASI dini, namun risiko ini dapat diminimalkan melalui kebijakan cuti melahirkan yang memadai, penyediaan ruang laktasi di tempat kerja, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini

Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini ($p = 0,000$). Dukungan keluarga, khususnya dari suami dan orang tua, dapat berupa motivasi, informasi, serta bantuan emosional maupun praktis dalam merawat bayi. Green dan Kreuter (1980) dalam model *PRECEDE-PROCEED* menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga termasuk faktor penguat (*reinforcing factors*) yang berperan besar dalam perilaku kesehatan, termasuk pola pemberian ASI dan MP-ASI (C. Yulita et al., 2024).

Keluarga yang memberikan dukungan positif cenderung mendorong ibu mengikuti anjuran kesehatan, sedangkan kurangnya dukungan keluarga sering menjadi alasan ibu memberikan MP-ASI dini, baik karena desakan budaya, kebiasaan turun-temurun, maupun persepsi bahwa bayi akan lebih sehat jika lebih cepat dikenalkan pada makanan tambahan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Fitria & Antari, 2024) menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. (Yuliana et al., 2025) turut



melaporkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang lebih besar untuk tidak memberikan MP-ASI dini. Penelitian (Novianti et al., 2021) menegaskan pentingnya dukungan emosional dan informasi dari keluarga dalam keputusan pemberian makanan tambahan, sementara (Y. Yulita et al., 2022) di Aceh menemukan bahwa kurangnya dukungan keluarga sering menyebabkan ibu memberikan MP-ASI dini karena mengikuti anjuran orang tua atau mertua.

Hasil ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku ibu, terutama di daerah dengan budaya kekeluargaan yang kuat seperti Aceh Utara. Dukungan keluarga yang baik tidak hanya memberi semangat pada ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif, tetapi juga menjadi faktor protektif yang mencegah pemberian MP-ASI dini. Oleh karena itu, intervensi program kesehatan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif perlu melibatkan keluarga, terutama suami dan orang tua, sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p = 0,000$), status pekerjaan ($p = 0,000$), dan dukungan keluarga ($p = 0,000$) dengan pemberian MP-ASI dini. Ibu dengan pengetahuan rendah, ibu yang bekerja, serta ibu yang mendapat dukungan keluarga kurang lebih berisiko memberikan MP-ASI dini dibandingkan ibu dengan pengetahuan tinggi, tidak bekerja, dan mendapat dukungan keluarga baik. Temuan ini menegaskan bahwa faktor kognitif (pengetahuan) dan faktor struktural-sosial (pekerjaan dan dukungan keluarga) sama-sama berperan penting dalam membentuk perilaku ibu terkait pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi kesehatan yang menyeluruh, kebijakan tempat kerja yang ramah ibu menyusui, serta penguatan dukungan keluarga, agar pengetahuan yang dimiliki ibu dapat benar-benar terwujud dalam perilaku pemberian ASI eksklusif yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Ketua Jurusan Kebidanan, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, serta pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Banda Baro Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara beserta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anesta, R. N., Effendy, D. S., & Bahar, H. (2026). Pemberian ASI eksklusif dan ASI lanjutan sampai usia 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari: Qualitative study. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 4(3), 1278–1303. <https://doi.org/10.63265/jkti.v4i3.281>
- Boediarsih, B., Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021). Dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jendela Nursing Journal*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.31983/jnj.v5i2.7983>
- Fitria, R., & Antari, G. Y. (2024). Dukungan keluarga dan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam



- keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Optimal Midwife Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15875645>
- Fujianty, M., Dewi, M. K., & Sulaeman, E. (2024). Hubungan breastfeeding self efficacy, manajemen laktasi dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di TPMB Winda Winarti Kabupaten Garut tahun 2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 4120–4130. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15431>
- Haque, B. R. (2024). Faktor dominan tentang persepsi ibu menyusui tentang kecukupan ASI. *Journal of Midwifery and Public Health*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/10.25157/jmph.v4i1.13739>
- Herlianty, H., Hijrawati, H., Sumidawati, N. K., Bahrum, S. W., Hijrah, H., & Santika, S. (2025). Hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI terhadap status gizi usia 6–24 bulan di Puskesmas Anggeraja. *Jurnal Berita Kesehatan*, 18(1), 26–39. <https://doi.org/10.58294/jbk.v18i1.249>
- Lestari, D. A., & Rokhaidah, R. (2026). Pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI yang tepat untuk cegah stunting. *Jurnal Masyarakat Sehat*, 1(02).
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & La Patilaiya, H. (2022). *Teori promosi kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Manullang, L. C. L. B., Putri, A., Fikry, M. W. A., Giawa, A., Zai, L., & Nababan, T. (2025). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini dan susu formula pada bayi sebelum usia 6 bulan di Klinik Pratama Evi. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 8(4), 2930–2939. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i4.1170>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). *Pola pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang tepat*. CV. AE Media Grafika.
- Novianita, S., Fikawati, S., & Bakara, S. M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cipayung Kota Depok. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 32(1), 17–28. <https://doi.org/10.22435/mpk.v32i1.5256>
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dini—studi literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), 344–367. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i2.765>
- Nurhayani, S. (2025). Hubungan antara pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan tahun 2023. *Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan*, 1(01), 28–38. <https://doi.org/10.65369/vba5ps30>
- Pratiwi, H., Iskandar, W., Muliadi, T., & Putri, E. S. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Cot Seumeureung, Kabupaten Aceh Barat. *Polyscopia*, 1(4), 214–220. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i4.1437>
- Primadevi, I., Efrilia, N., & Sartika, Y. (2026). Pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI pada bayi usia 6–24 bulan di Puskesmas Bandung Baru Pringsewu. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 7(2), 165–170.
- Rahayu, R. M., & Hidayat, A. (2023). Ketersediaan ruang laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: Scoping review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 20–27. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1886>



- Ramli, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Salmira, S., Siregar, S. A., Sari, M., Munawaroh, M., & Devina, A. (2026). Hubungan motivasi, pekerjaan ibu dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 12(1), 50–56.
- Septina, R., & Erlina, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dini pada ibu yang memiliki bayi usia 7–24 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 39–49.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian ASI eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi*. UGM Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tendean, A. F., Ering, C. N., Sumolang, S., & Ponamon, J. F. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan perilaku pencegahan stunting. *Klabat Journal of Nursing*, 7(1), 46–56. <https://doi.org/10.37771/kjn.v7i1.1256>
- Yuliana, D., Apriyani, M. T. P., & Ciptiasrini, U. (2025). Pengaruh sikap ibu, dukungan keluarga dan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi: The influence of mother's attitude, family support and socio-cultural support on the provision of early complementary foods to infants. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 15(04), 140–146.
- Yulita, C., Lestari, M. A., Lestari, D. I., Nurjannah, N., Aryani, D., Adawiyah, A. R., Husna, H., Manik, S. E., Asi, M., & Stefanicia, S. (2024). *Edukasi dan promosi kesehatan kebidanan*. CV Eureka Media Aksara.
- Yulita, Y., Amelia, R., Nababan, A. S. V., & Lestari, W. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada usia 6–12 bulan di Puskesmas Aceh Tamiang. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 11(2), 126–136. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v11i2.214>